



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (Tahura Djuanda) merupakan destinasi wisata yang terpadu antara alam sekunder dengan hutan tanaman yang terletak di sebelah utara Kota Bandung. Ragam sumberdaya wisata yang dimiliki adalah Goa Belanda, Goa Jepang, Curug Dago, Curug Lalay, Curug Omas, Tebing Karaton, Museum Djuanda, dan penangkaran rusa. Kawasan Tahura Djuanda mempunyai keunggulan serta memberikan berbagai macam manfaat lingkungan diantaranya sebagai kawasan tangkapan air (*water catchment*). Tujuan diadakannya Taman Hutan Raya adalah untuk menjaga terjaminnya kelestarian kawasan hutan dan ekosistemnya, serta terbinanya koleksi biodiversitas baik flora maupun faunanya (Akliyah 2010).

Sarana kelancaran kegiatan wisata bagi pengunjung ditentukan dari berbagai fasilitas wisata yang terdapat di Tahura Djuanda. Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada, karena itu selain daya tarik wisata kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata. Oleh karena itu, setiap komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, sampai dengan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sukanto 2019).

Fasilitas yang terdapat di Tahura Djuanda bertujuan untuk kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata sehingga kelengkapan fasilitas wisata dan kualitas pelayanan dalam fasilitas tersebut diperlukan untuk mendorong perkembangan pariwisata. Pemeliharaan fasilitas wisata sering menjadi faktor yang kurang diperhatikan. Pengelola terkadang hanya terfokus pada upaya pengembangan dan mendatangkan pengunjung. Hal ini karena pemeliharaan fasilitas wisata cenderung mendatangkan biaya dari pada keuntungan. Namun, masih banyak ditemukan beberapa fasilitas wisata yang kurang memiliki desain fasilitas wisata yang baik, sehingga membuat pengunjung kesulitan mendapatkan informasi. Desain fasilitas yang baik dapat memudahkan serta membuat pengunjung nyaman saat berwisata. Oleh karena itu, perlu perancangan desain fasilitas interpretasi agar memudahkan pengunjung mendapatkan informasi dengan baik selama melakukan kegiatan wisata (Sarim, Wiyana 2017).



## 1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi fasilitas interpretasi yang tersedia di Tahura Djuanda.
2. Menilai fasilitas interpretasi yang tersedia di Tahura Djuanda.
3. Mendesain ulang fasilitas interpretasi dengan pertimbangan penilaian pengunjung.

## 1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan, yaitu:

1. Manfaat bagi pengelola adalah sebagai berikut.
  - a. Memberikan suatu rancangan program baru berupa konsep desain bagi pengelola mengenai fasilitas interpretasi.
  - b. Memberikan kesan fasilitas interpretasi baru dan menjadi pilihan bagi pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata di Tahura Djuanda.
2. Manfaat bagi pengunjung adalah sebagai berikut.
  - a. Memberikan kenyamanan dalam berwisata di Tahura Djuanda.
  - b. Memberikan kepuasan dalam berwisata di Tahura Djuanda.
3. Manfaat bagi masyarakat sekitar, yaitu membantu masyarakat dalam memperkenalkan desain fasilitas interpretasi yang telah dikembangkan yang terdapat pada kawasan Tahura Djuanda.